BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dapat berupa kredit ataupun bentuk lain. Bank sebagai suatu lembaga yang berfungsi untuk intermediasi penyimpanan dan pembiayaan (Taswan, 2010).

Dunia perbankan merupakan sektor yang vital, karena menyangkut perekonomian suatu negara. Sistem keuangan tidak lepas dari peran serta perbankan, karena didunia modern saat ini baik perorangan maupun perusahaan menggunakan jasa bank untuk lalu lintas keuangan. Bank selain berfungsi untuk intermediasi juga berfungsi sebagai penyelenggara transaksi pembayaran serta alat transmisi kebijakan moneter.

Bank yang menghubungkan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Hal ini membuat dunia usaha bisa maju dan berkembang karena mendapatkan dana untuk berkembang lebih besar. Bila dunia usaha lebih maju maka akan menyerap lebih banyak lapangan kerja dan roda ekonomi dapat berputar, yang pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat.

Krisis moneter yang terjadi tahun 1997 memberikan dampak yang sangat buruk terhadap perbankan dinegara kita. Krisis moneter mengakibatkan terjadinya likuidasi

pada bank-bank yang tidak sehat, ini juga membuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menurun.

Sebagai lembaga yang berfungsi untuk intermediasi perbankan haruslah memiliki kondisi keuangan yang sehat agar dapat berfungsi dengan baik dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Kinerja keuangan merupakan pengukuran sehat atau tidaknya perbankan. Bank yang tidak sehat berisiko mengalami kegagalan yang berakibat bank akan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kegagalan bank. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Menurut SFAC No 1, pelaporan keuangan merupakan sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan (Lukitasari dan Kartika, 2016)

Kinerja keuangan ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat dalam melihat kesehatan perbankan. Transparansi informasi ini membantu masyarakat memilih bank yang sehat dan terpercaya. Bank dengan kinerja yang baik tentunya akan mendapatkan kepercayaan publik sedangkan bila kinerja menurun maka kepercayaan publik juga dapat menurun.

Bank Indonesia menetapkan pengukuran kesehatan bank yang dikenal dengan CAMELS yaitu *capital, asset quality, management, earning, liquidity* dan *sensitivity* (Peraturan BI No 6/23/DPNP tahun 2004). Kemudian pengukuran kesehatan bank diganti dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011, yaitu *risk profile, good corporate governance,*

earning dan capital. Dari informasi yang tersedia dapat dilihat apakah bank tersebut efisien, sehat atau tidak sehat. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Bank yang sehat mampu memperoleh laba untuk para investornya. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah ROA (Return on Asset). Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan dengan menggunakan assetnya. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula bank tersebut.

Bank yang baik juga harus efisien, karena efisiensi akan meningkatkan produktifitas dalam hal ini kinerja perbankan. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini mengindikasi efisiensi operasional bank, dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Bank sebagai intermediasi selain menerima dana dari pihak yang kelebihan dana juga meyalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana atau kredit. Dalam memberikan kredit juga bank haruslah dalam proporsi yang tepat agar tidak terganggu likuiditasnya. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar (Taswan, 2010). Bank harus mampu memenuhi kewajiban pada setiap nasabah bila ada penarikan dana oleh nasabah, juga harus mampu mencairkan kredit yang telah dibuat sesuai komitmen. Bila kedua hal ini tidak bisa dipenuhi bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Likuiditas bank harus diperhitungkan dengan tepat, karena kesalahan dalam memperhitungkan likuiditas dapat membuat bank menhadapi risiko. Bila bank mengalami kesulitan likuiditas dan mengalami gagal bayar, maka kepercayaan terhadap bank akan menurun. Padahal dalam industri perbankan kepercayaan itu merupakan faktor yang penting. Seperti yang terjadi saat krisis moneter tahun 1998 saat bank tidak bisa menyediakan dana, para nasabahnya panik dan menarik dananya secara besar-besaran, yang membuat bank mengalami gagal bayar dan menjadi bank gagal.

Bank bisa juga menjadi kurang produktif bila terlalu banyak dana yang menganggur atau idle. Karena dana yang mengendap memiliki biaya bunga yang terus berjalan dan tidak menghasilkan pendapatan bunga seperti dana yang disalurkan berupa kredit. Sehingga biaya bunga akan membengkak dan pendapatan bunga akan menurun. Hal ini tentunya membuat profitabilitas dapat menurun dan bank menjadi tidak efisien.

Karena risiko likuiditas sangatlah penting maka bank haruslah benar-benar menghitung dalam proporsi yang tepat. Kesalahan menghitung dana likuid dalam bank dapat menjadi bank gagal. Kegagalan suatu bank dapat menular ke bank lainnya yang disebut dengan berdampak sistemik. Bank yang sehat dapat tertular menjadi bank gagal, karena ketidak percayaan penabung. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dimana rasio yang ditetapkan oleh BI sesuai dengan PBI No 17/11/pbi/2015 adalah antara 78% hingga 94% (https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171115.aspx).

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank dan Indikator Makroekonomi

Tahun	ROA	BOPO	LDR	GDP	KURS	Suku Bunga
2013	3,08%	74,08%	89,70%	5,78%	12.260	7,5%
2014	2,85%	76,29%	89,42%	5,02%	12.436	7,75%
2015	2,32%	81,49%	92,11%	4,88%	13.794	7,5%
2016	2,23%	82,22%	90,70%	5,02%	13.436	4,75%
2017	2,45%	78,64%	90.04%	5,19%	13.548	4,25%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, data diolah.

Berdasarkan data 5 tahun terakhir, data perekonomian di negara kita menunjukkan jumlah GDP yang mengalami kenaikan dan penurunan. GDP (*Gross Domestic Produk)* atau dikenal juga dengan PDB (Produk Domestik Bruto). GDP adalah nilai pasar seluruh barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara pada periode tertentu (Mankiw, Quah dan Wilson, 2012). Walaupun pertumbuhan GDP yang berfluktuasi namun masih bertumbuh dari tahun ke tahun. Pertumbuhan GDP merupakan sinyal positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kebalikan dari GDP, suku bunga megalami penurunan dalam 5 tahun terakhir, hal ini dapat memudahkan para pengusaha dalam mengambil keputusan untuk kredit karena beban bunga yang relatif lebih ringan dari waktu ke waktu. Tentunya hal ini dapat mendorong pertumbuhan dunia usaha lebih maju.

Kebalikan dari suku bunga yang terus menurun, kurs mata uang rupiah terus menurun terhadap USD (Dolar Amerika Serikat), atau dengan kata lain USD yang semakin mahal. Kenaikan USD ini merupakan sinyal negatif bagi perbankan karena dapat memberikan dampak buruk bagi para peminjam dalam mata uang USD yang membuat hutangnya akan semakin membesar. Demikian juga dengan bank yang

menerima simpanan dalam bentuk USD tentunya harus menyiapkan USD dengan harga lebih mahal dari sewaktu nasabah menyimpan dananya. Hal ini membuat biaya tambahan bagi perbankan.

Penelitian mengenai efisiensi yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) mendapatkan hasil bahwa BOPO signifikan negatif terhadap ROA yang berarti semakin besar rasio BOPO maka rasio profitabilitas ROA akan semakin kecil.Ini karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh kepada pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Penelitian yang mendapatkan hasil sama antara lain penelitian yang dilakukan oleh Topak dan Talu (2017), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Sukarno dan Syaichu (2006), Masdupi dan Defri (2012), Lukitasari dan Kartika (2014). Sementara penelitian Zulfikar (2014) mendapatkan hasil BOPO signifikan positif terhadap ROA, hal ini karena BPR belum mengeluarkan biaya tenaga kerja, marketing yang signifikan untuk menghasilkan laba. Begitu juga dengan penelitian Fadjar, Hedwigis dan Prihati (2013) mendapatkan hasil BOPO signifikan positif terhadap ROA.

Penelitian tentang likuiditas pun telah dilakukan beberapa kali seperti yang dilakukan oleh Lukitasari dan Kartika (2014) yang mendapatkan hasil LDR signifikan positif terhadap ROA. Yang berarti semakin tinggi rasio LDR maka profitabilitas akan semakin meningkat. Penelitian lain yang mendapatkan hasil sama antara lain, Prasanjaya dan Ramantha (2013), Sukarno dan Syaichu (2006). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdupri dan Defri (2012) yang mendapatkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil berbeda terjadi karena adanya

penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi kredit atau pinjaman yang diberikan.

Gross Domiestic Product (GDP) juga telah diteliti oleh Tobak dan Talu (2017) mendapatkan hasil bahwa GDP berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alper dan Anbar (2011) yang mendapatkan hasil bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap ROA. Garcia dan Guerrerio (2016) mendapatkan hasil bahwa GDP berpengaruh negative terhadap ROA, hai ini dikarenakan pertumbuhan GDP yang kecil di Portugal selama dilakukan penelitian.

Sementara untuk suku bunga SBI atau yang sekarang lebih dikenal bunga 7days repo seperti penelitian yang dilakukan Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap ROA, karena nasabah bank syariah tidak terpengaruh oleh suku bunga namun lebih mengedepankan prinsip-prinsip syariah. Naomi dan Dwijayanti (2009), Gunartin (2015) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Tobak dan Tahu (2017), mendapatkan hasil yang berbeda yaitu suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian mengenai kurs atau nilai tukar yang dilakukan oleh Tobak dan Tahu (2017), Naomi dan Dwijayanti (2009) mendapatkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi dan depresiasi yang akan berdampak pada kewajiban valas pada saat jatuh tempo. Hasil yang berbeda didapat oleh Adebola, Yusoff, dan Dahalan

(2011) yang mendapat hasil bahwa nilai tukar atau kurs tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dan berbeda beda, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian kembali mengenai efisiensi, likuiditas dan indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja perbankan, agar dapat bermanfaat baik bagi industri perbankan dalam menganbil keputusan maupun pemerintah dalam mengambil kebijakan.

Maka dari itu penelitian ini berjudul **"Pengaruh Efisiensi, Likuiditas, dan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Perbankan yang Listed di BEI".**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Bank merupakan lembaga yang diperbolehkan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka kesehatan bank haruslah dalam kondisi baik. Kinerja keuangan perbankan dapat menggambarkan kondisi kesehatan bank. Transparansi informasi dapat membantu kita untuk menilai kinerja perbankan. Sehingga masyarakat mengetahui kondisi perbankan sedan baik atau sebaliknya.

Profitabilitas merupakan salah satu dari pengukuran kinerja bank. Karena bank yang baik tentunya menghasilkan profit bagi para investornya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya adalah efisiensi, likuiditas dan faktor makroekonomi.

Efisiensi merupakan salah satu faktor penentu sebuah bank akan mendapatkan profit atau tidak, karena efisiensi meliputi biaya dan pendapatan bank. Semakin efisien maka bank akan memiliki kinerja yang semakin baik.

Likuiditas merupakan faktor yang sangat sensitif, karena dapat menyebabkan kegagalan bank. Maka bank haruslah benar-benar menjaga likuiditasnya dalam posisi yang tepat, karena bila kekurangan dana bank dapat mengalami gagal bayar dan bila kelebihan dana, bank akan mengeluarkan biaya bunga tanpa bisa mendapatkan pendapatan bunga (Fadjar, Hedwigis dan Prihatini, 2013).

Kondisi makroekonomi suatu negara juga dapat mempengaruhi kinerja bank, seperti tahun 1997 saat krisis moneter banyak bank yang ditutup karena kondisi ekonomi yang buruk.

Penelitian terdahulu mengenai efisiensi dengan menggunakan rasio BOPO mendapatkan hasil yang tidak konsisten, seperti Wibowo dan Syaichu (2013) yang mendapatkan hasil BOPO signifikan negatif terhadap ROA sedangkan Fadjar, Hedwigis dan Prihati (2013) mendapatkan hasil BOPO signifikan positif terhadap ROA. Hasil penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap ROA terdapat ketidak konsistenan, karena itu pada penelitian kali ini akan diteliti kembali pengaruh BOPO terhadap ROA.

Likuiditas telah beberapa kali diteliti dan terdapat perbedaan hasil, Lukitasari dan Kartika (2014) yang mendapatkan hasil LDR signifikan positif terhadap ROA, sementara Masdupri dan Defri (2012) yang mendapatkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sudiyatno dan Fatmawati (2013) mendapatkan hasil LDR

tidak berpengaruh terhadap ROA. Karena ketidak konsistenan hasil penelitian, penelitian kali ini akan meneliti pengaruh LDR terhadap ROA.

Faktor makroekonomi GDP diharapkan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas bank, karena kenaikan GDP yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan kredit untuk perluasan bisnis sehingga keuntungan bank dapat meningkat (Garcia dan Guerrerio, 2016). Namun penelitian yang dilakukan oleh Garcia dan Guerrerio (2016) mendapatkan hasil GDP berpengaruh negative terhadap profitability. Sementara Tobak dan Tahu (2017) mendapatkan hasil bahwa GDP berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Alper dan Anbar (2011) yang mendapatkan hasil bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap ROA. Terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu, penelitian kali ini akan meneliti kembali pengaruh GDP terhadap ROA.

Suku bunga *7 days repo* atau sebelumnya dikenal dengan suku bunga SBI diteliti oleh Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan Tobak dan Tahu (2017), mendapatkan hasil yang berbeda yaitu Suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara Alper dan Anbar (2011) mendapatkan hasil suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Ketidak konsistenan hasil penelitian, maka kali ini peneliti ingin meneliti pengaruh suku bunga terhadap ROA.

Faktor makroekonomi nilai tukar atau kurs telah diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas bank Naomi dan Dwijayanti (2009) mendapatkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang berbeda didapat oleh Adebola et al

(2011) yang mendapat hasil bahwa nilai tukar atau kurs tidak berpengaruh terhadap ROA. Wibowo dan Syaichu juga mendapatkan hasil yang berbeda, suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas, kali ini akan dilakukan penelitian pengaruh suku bunga terhadap ROA.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tercatat pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang penelitian, maka penelitian yang dilakukan berupaya menjawab pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimanakah pengaruh efisiensi (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum?
2. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas bank umum?
3. Bagaimanakah pengaruh GDP terhadap profitabilitas bank umum?
4. Bagaimanakah pengaruh kurs mata uang terhadap profitabilitas bank umum?
5. Bagaimanakah pengaruh suku bunga BI terhadap profitabilitas bank umum?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Secara keseluruhan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Efisiensi, Likuditas, dan Makro ekonomi (GDP, kurs dan suku bunga BI) terhadap profitabilitas Bank Umum pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan tujuan khusus penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh efisiensi (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum
2. Mengetahui pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas bank umum
3. Mengetahui pengaruh GDP terhadap profitabilitas bank umum
4. Mengetahui pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank umum
5. Mengetahui pengaruh suku bunga BI terhadap profitabilitas bank umum

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat bagi institusi akademis, emiten dan Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Institusi akademis

Manfaat penelitian bagi institusi akademis adalah memberikan pemahaman terhadap peran efisiensi, likuiditas dan makro ekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan penelitian di sektor perbankan.

2. Perbankan

Manfaat penelitian bagi perbankan adalah memberikan acuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menganalisa berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

3. Bursa Efek Indonesia

Manfaat penelitian bagi Bursa Efek Indonesia adalah untuk memberikan analisa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga dapat berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa efek Indonesia.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini adalah :

1. BAB I LATAR BELAKANG

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu (*empirical gap*), identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat dan kontribusi penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk membuat penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis dari penelitian ini.

3. BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis data dan sumber data penelitian, populasi dan penentuan sample, tehknik yang digunakan dalam pengambilan data, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis data dan tehknik pengolahan data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, dari analisis, pengujian dan inplementasinya.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari masalah yang diteliti dan juga beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.